

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel serta populasi penelitian (Sugiyono, 2016;14). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk menghasilkan kebenaran yang terjadi dalam suatu masalah yang diperkirakan pada suatu populasi tertentu.

Secara spesifik tujuan penggunaan metode kuantitatif adalah untuk menganalisis (*generalizability*), memprediksi (*prediction*), serta penjelasan kausal (*causal explanation*) yang akan menjelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas (Partisipasi Penyusunan Anggaran), variabel terikat (Kinerja Manajerial) dan variabel moderating (Komitmen Organisasi) melalui uji hipotesis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Ibnu Sina Kabupaten Gresik yang beralamatkan di Jl.Dr.Wahidin Sudirohusodo No.243B, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi (*population*) didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016;80). Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat golongan tiga dan pejabat golongan empat yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di RSUD Ibnu Sina kabupaten Gresik berjumlah 43 Orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik sama dengan populasi (Sugiyono, 2016;116). Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana dalam memilih responden peneliti akan menentukan serta menetapkan sampel dengan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan meliputi seluruh pejabat golongan tiga dan pejabat golongan empat yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran di RSUD Kabupaten Gresik dan memiliki masa jabatan minimal satu tahun dalam periode penyusunan anggaran.

Berikut adalah jajaran OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik:

JABATAN	ESELON	UNIT	JUMLAH
Wakil Direktur	Empat	1. Wadir Medik	1
		2. Wadir Keuangan	1
Kepala Bidang	Empat/Tiga	1. Pelayanan Medik	1
		2. Keperawatan	1
		3. Penunjang Medik	1
		4. Tata Usaha	1
		5. Keuangan	1
		6. Perencanaan Program	1
Kepala Sub Bidang	Tiga	1. Rawat Jalan	1
		2. Rawat Inap	1
		3. Penunjang Medik	1
		4. Rawat Darurat	1
		5. SDM dan ASKEP	1
		6. Farmasi	1
		7. Umum dan Perbekalan	1
		8. Personalia	1
		9. PSDM	1
		10. Akuntansi	1
		11. Perbendaharaan dan Verifikasi	1
		12. Sungram dan Evaluasi	1
		13. Infoyan dan Rekam Medik	1
Kepala Unit/Instalasi	Empat/Tiga	1. Instalasi Gawat Drurat	1
		2. Instalasi Rawat Jalan	1
		3. Instalasi Rawat Inap	1
		4. Instalasi Bedah Sentral	1
		5. Instalasi Intensif Care Unit	1
		6. Instalasi Care Unit	1
		7. Instalasi Laboratorium	1
		8. Instalasi Radiologi	1
		9. Instalasi Rehabilitasi Medik	1
		10. Instalasi Gizi	1
		11. Instansi Pemulasaran Jenazah	1
		12. Homodialisa	1
		13. Bank Darah	1
		14. Laboratorium Patologi	1
		15. Unit Sterilisasi Sentral	1
		16. Unit Endoskopi	1
		17. Unit Pemasaran dan Promosi	1
		18. Instalasi Pemeliharaan Sarana	1
		19. Instalasi Penyehatan Lingkungan	1
		20. Unit Pengolah Data Elektronik	1
		21. Unit K3RS	1
		22. Unit Pengadaan	1
Total Keseluruhan			43

Sebagai KPA (Kepala Pengguna Anggaran) pejabat golongan empat bertugas untuk memonitoring, mengevaluasi serta memberikan kelegalan administrasi berkaitan dengan penggunaan anggaran. Sedangkan, pejabat golongan tiga disini berfungsi sebagai PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan). Pejabat golongan tiga di lingkungan tata usaha yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran adalah Kasubbag Umum dan Perbekalan, Kasubbag Personalia, serta Kasubbag PSDM yang bertugas menyelenggarakan, mengevaluasi, memberikan dukungan teknis administrasi ketatausahaan, melakukan koordinasi dan sinkronisasi mengenai program kegiatan tata usaha di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

Pejabat golongan tiga yang terlibat dalam penyusunan anggaran di lingkungan keuangan adalah Kasubag Akuntansi serta Kasubbag Perbendaharaan dan Verifikasi yang mengemban tugas untuk menyelenggarakan, mengevaluasi, memverifikasi kegiatan yang diajukan serta memonitoring pelaksanaan anggaran dan program yang berkaitan dengan jumlah keuangan yang dimiliki oleh RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Sedangkan, pejabat golongan tiga yang terlibat dalam penyusunan anggaran di lingkungan Rengram (Perencanaan Program) adalah Kasubbag Sungram dan Evaluasi serta Kasubbag Infoyan dan Rekam Medik. Tugasnya yaitu untuk menyiapkan bahan rencana program, monitoring, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan program.

Pejabat golongan tiga yang terlibat dalam penyusunan anggaran di lingkungan instalasi maupun dalam lingkungan unit yang tersebar di lingkungan rumah sakit bertugas untuk menyelenggarakan, mengevaluasi kegiatan yang

diajukan, serta memonitoring pelaksanaan anggaran di setiap instalasi atau unit yang tersebar di RSUD Ibu Sina Kabupaten Gresik.

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yaitu data secara langsung diperoleh dari keterangan narasumber. Data yang diperoleh dapat berupa opini, sikap, pengalaman atau karekteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden).

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Data primer ini berupa jawaban atas pertanyaan peneliti yang tertuang dalam lembar kuesioner. Responden dari penelitian ini adalah seluruh pejabat golongan tiga dan golongan empat di OPD Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang terstruktur. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden.

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016). Dalam mengukur jawaban responden digunakan skala likert lima poin, dengan skor berikut: Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Netral (N) = 3, Setuju (S) = 4, dan Sangat Setuju (SS) = 5.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengoperasionalkan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain ,untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Supomo dan Indrianto, 2002).

Sedangkan, Variabel penelitian yaitu gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Ketentuan variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel Independen

Partisipasi Anggaran merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel ini digunakan untuk mengukur keterlibatan pejabat golongan tiga dan pejabat golongan empat dalam proses penyusunan anggaran yang meliputi: tingkat keterlibatan dalam proses penyusunan anggaran, serta pengaruh yang dirasakan oleh pimpinan (manajer) dalam proses penyusunan anggaran.

Instrumen untuk mengukur variabel partisipasi anggaran akan diukur menggunakan instrumen yang di adopsi dari (Milani, 1975) dengan menggunakan lima item pertanyaan yang terlampir dalam lampiran 1 hal 77. Variabel ini diukur dengan skala likert lima poin dengan skor sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) = poin 1

Tidak Setuju (TS) = poin 2

Netral (N) = poin 3

Setuju (S) = poin 4

Sangat Setuju (SS) = poin 5

b. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial. Definisi kinerja manajerial disini yaitu mengenai kemampuan dan prestasi kerja yang dicapai oleh pejabat golongan tiga dan golongan empat yang mencakup kegiatan mereka dalam melaksanakan aktivitas manajemen yang meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini terdiri dari sepuluh pernyataan yang di adopsi dari penelitian (Mahoney, 1963) dalam lampiran 2 halaman 78. Variabel ini mengukur respon pendapat responden menggunakan skala likert lima poin dengan skor nilai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) = poin 1

Tidak Setuju (TS) = poin 2

Netral (N)	= poin 3
Setuju (S)	= poin 4
Sangat Setuju (SS)	= poin 5

c. Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi yang didefinisikan sebagai dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Sumarno, 2005). Peneliti mengadaptasi *Commitment Scale* yang merupakan skala yang dibuat oleh (Allen, 1990) dengan mengukur tiga dimensi dari komitmen organisasi pada RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

Tiga dimensi tersebut terdiri dari: *affective commitment* (keterlibatan emosional pada organisasi, berupa perasaan cinta pada organisasi), *continuance commitment* (persepsi atas biaya dan resiko dengan meninggalkan organisasi saat ini), dan *normative commitment* (sebuah dimensi moral yang didasarkan pada perasaan wajib dan tanggung jawab pada organisasi tempat kerja). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini menggunakan sembilan item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian (Allen, 1990) yang terlampir dalam lampiran 3 halaman 79. Variabel ini mengukur respon pendapat responden menggunakan skala likert lima poin dengan skor berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= poin 1
Tidak Setuju (TS)	= poin 2

Netral (N) = poin 3

Setuju (S) = poin 4

Sangat Setuju (SS) = poin 5

Sesuai dengan judul penelitian yang akan di observasi oleh peneliti, maka dapat disajikan tabel operasional variabel pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Partisipasi Anggaran (PA) (Milani, 1975).	1. Tingkat keterlibatan dalam proses perancangan anggaran	<ol style="list-style-type: none">1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran2. Kebutuhan memberikan pendapat3. Kepuasan dalam penyusunan anggaran4. Kerelaan dalam memberikan pendapat
		2. Pengaruh yang dirasakan oleh pimpinan dalam perancangan anggaran	<ol style="list-style-type: none">1. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran2. Seringnya atasan meminta pendapat saat anggaran sedang disusun

No	Variabel	Dimensi	Indikator
2	Kinerja Manajerial (KM) (Mahoney, 1963).	Tingkat Kinerja Manajerial dalam: 1.Perencanaan 2.Investigasi 3.Pengkoordinasian 4.Evaluasi 5.Pengawasan 6.Pengaturan staf 7.Negosiasi 8.Perwakilan 9.Kinerja secara menyeluruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran dalam penentuan tujuan, kebijakan, dan rencana kegiatan 2. Pengumpulan dan penyiapan informasi yang biasanya berbentuk catatan dan laporan. 3. Penyesuaian laporan 4. Penilaian rencana kerja 5. Memberi arahan untuk pengembangan para bawahan 6. Penempatan pegawai 7. Berperan dalam penentuan kontrak kerjasama 8. Memiliki peranan berhubungan dengan pihak luar. 9. Evaluasi Kinerja dan sasaran kinerja secara menyeluruh
3.	Komitmen Organisasi (KO) (Allen, 1990).	1. <i>Affective commitment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena ikatan emosional 2. Keterlibatan dalam organisasi
		2. <i>Continuance commitment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi terkait biaya (membutuhkan gaji) 2. Tidak menemukan alternatif pekerjaan lain yang lebih baik
		3. <i>Normative commitment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan bertahan pada suatu organisasi karena kesadaran 2. Kewajiban yang seharusnya dilakukan

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *Moderating Regression Anaysis (MRA)*. Definisi MRA yaitu aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian antara dua atau lebih variabel independen). Maka teknik yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap tingkat signifikansi bagi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan program SPSS *Statitics* versi 22.0.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang berasal dari jawaban responden.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Penelitian yang pengukuran variabelnya menggunakan instrumen kuesioner, harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian kualitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah *valid* dan *reliable*. Data yang diperoleh harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mengetahui kualitas data dilakukan dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang dibagikan. Suatu item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid apabila koefisien korelasi $> 0,3$ dan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,005$). Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, apabila r hitung

> r tabel maka item dikatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung < r tabel maka item dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) > 0,6 (Ghazali, 2011;48).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji bahwa analisis regresi bebas dari asumsi klasik, diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. “Terdapat dua cara dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik” (Ghazali, 2011;160). Dasar pengambilan keputusan melalui uji normalitas dengan analisis grafik yaitu dengan histogram dan p-plot, normalitasnya sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

Uji statistik menggunakan kolmogrov Smirnov dikatakan berdistribusi normal ketika nilai absolute $<D$ tabel, atau menggunakan nilai signifikansi p , data berdistribusi normal ketika p -value $>$ taraf signifikansi (α). Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik berupa histogram dan p -plot.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variation Inflation Factor*) dan besaran nilai korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel, apabila antar variabel bebas (independen) terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal tersebut merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Terjadinya multikolinieritas dapat disebabkan karena terdapat efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas. (Ghazali, 2011;105) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai VIF dan *Tolerance* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka model regresi tersebut mengalami multikolinearitas,
- b. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji serta melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual antar satu

pengamatan ke pengamatan yang lain ataukah tidak. “Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, namun jika berbeda dikatakan heterokedastisitas” (Ghazali, 2011;125). Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan perhitungan uji glejser yang melihat hasil signifikansi apabila $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, juga dapat dilihat melalui persebaran titik *scatterplot*. Dimana persebaran titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebaran berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan seperti itu tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi tersebut, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

3.7.4 Uji Regresi Linear

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana berguna untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini diterapkan untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial (hipotesis 1). Adapun model persamaan regresi untuk menguji H1 adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja manajerial

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = partisipasi anggaran

X_2 = komitmen organisasi

e = *error*

2. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel moderating (komitmen organisasi) terhadap partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial (hipotesis 2).

Berikut adalah model persamaan regresi untuk menguji H2:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja manajerial

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = partisipasi anggaran

X_2 = komitmen organisasi

e = *error*

Ketentuan :

Jika variabel X_2 (komitmen organisasi) merupakan variabel moderating (memoderasi), maka koefisien b_3 harus signifikan pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Maka ketentuan penilaian hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis penelitian diterima (memoderasi) jika tingkat signifikansi pada $\alpha < 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ (Ghazali, 2011).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk memprediksi seberapa besaran kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = kuadrat koefisien korelasi

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut:

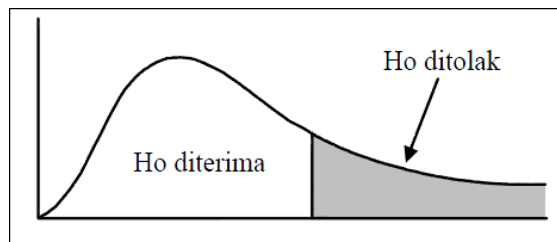
1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y.

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 5%
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b. Nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 Kurva Distribusi F

3.7.5.2 Uji T

Uji Parsial (Uji T) ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat secara parsial. Langkah-langkah urutan dalam menguji hipotesis menggunakan uji T adalah sebagai berikut:

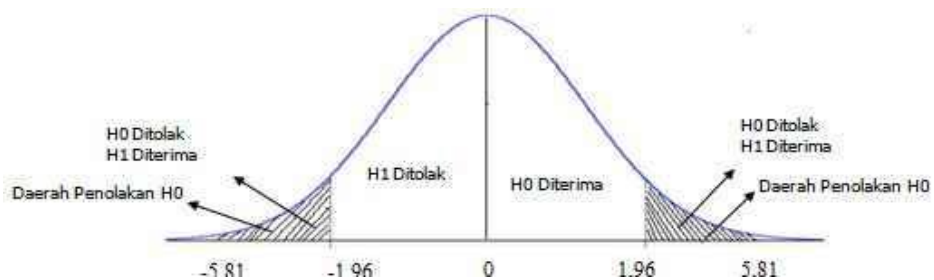
1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%.
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - a. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak.
 - b. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima.
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Distribusi dari uji T dapat dilihat dari gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2 Kurva Distribusi T